

Citi Success Fund

Dukungan finansial bagi para guru SMA
dalam mewujudkan ide-ide cemerlangnya

B

101

Proposal Kegiatan Citi Success Fund 2007

Nama guru peserta	M. Benni Wardhana		
Bidang studi yang diajar	Filmmaker		
Alamat rumah	Jl. Awiligar Ria IV No. 16 Bandung 40191		
	Telp: 022 2533317	HP: 08562138057	Email: benkcut@yahoo.com
Alamat SMA	SMA Plus MUTHAHHARI Jl. Kampus II No. 13-17, Kel. Babakansari, Kec. Kiaracondong, Kotamadya Bandung.		
	Telp: 022-7204780	Fax: 022-7201698	
Kepala Sekolah	Dr. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc.		
Jumlah siswa yang terlibat (minimal 35 siswa)	40 siswa		
Guru lain yang terlibat (jika ada)	Iqbal Fauzi Rakhmat, SE & Dadan Fardian, ST		
Guru pembimbing (guru pemenang sebelumnya yang menjadi mentor Anda)	Rika Widya Sukmana, S.Si		
PROPOSAL			
Judul Kegiatan	WORKSHOP MEMBUAT PROGRAM TELEVISI PELAJARAN SEKOLAH		
Bidang kegiatan (pilih salah satu saja, untuk halaman 2 diisi sesuai pilihan topik A atau B)	☒ A Aktivitas yang meningkatkan peran siswa dalam layanan masyarakat sekitar sekolah ☐ Aktivitas untuk meningkatkan penyerapan materi pelajaran sekolah		

Topik dipilih untuk mempermudah penyerapan mata pelajaran apa ?	Filmmaker dan Pelajaran Lainnya
Masalah-masalah yang Anda temui	1. Siswa yang terlibat belum mengetahui cara kerja dan membuat program televisi 2. Minimnya referensi siswa akan isi (<i>content</i>) pelajaran yang akan ditayangkan 3. Jadwal anak-anak yang padat oleh kegiatan belajar dan kegiatan lainnya 4. Minimnya fasilitas broadcast dan televisi yang dimiliki oleh sekolah
Pemecahan masalah	1. Menyelenggarakan workshop teknik produksi program televisi 2. Berkoordinasi dengan guru-guru mata pelajaran mengenai bahan ajar 3. Jadwal mereka sendiri yang menentukan di luar jam belajar 4. Meminjam atau menyewa peralatan dari pihak lain (broadcast/PH)
Metode pelaksanaan	1 Di dalam kelas: Teori Teknik Produksi Program Televisi Sebelum praktek langsung, murid di kelas diperkenalkan kepada teori teknik produksi program televisi oleh pemberi materi. Mereka setidaknya harus memahami bagaimana unsur dan proses produksi program televisi. Mulai dari teknik menggali ide/gagasan yang akan memperkaya isi (<i>content</i>), merancang materi produksi, sarana produksi (<i>equipment</i>) biaya produksi, organisasi pelaksana produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi. 2 Di luar kelas: Praktik dan Simulasi Teknik Produksi Program Televisi Murid dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok mulai membuat produksi program televisi secara langsung (<i>learning by doing</i>) dengan mengacu pada materi dan planning yang sudah dibuat dalam kelas sebelumnya. Dalam pelaksanaannya setiap kelompok dibimbing oleh satu orang instruktur 3 Di laboratorium: Teknik Editing Produksi Program Televisi Setelah setiap kelompok membuat produksi program televisi secara langsung di luar atau di dalam studio yang mereka buat sendiri, mereka lalu melanjutkan ke proses editing dan finishing program. Setiap kelompok melakukan editing di komputer sesuai dengan rencana program yang mereka buat sebelumnya. 4 Bentuk permainan: Penayangan Hasil Workshop Dengan jadwal dan durasi siaran yang telah diatur, hasil workshop setiap kelompok ditayangkan di televisi yang ada di sekolah. Program ini akan ditonton oleh setiap kelas yang sedang mempelajari bahan ajar yang dipelajari dengan dibimbing oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.
Bagaimana peran murid	Setelah diberi diperkenalkan kepada teori teknik produksi program televisi, murid menentukan sendiri tema dan mata pelajaran apa yang akan ditampilkan pada televisi sekolah, lalu mereka merancang dan membuat sendiri produksi program televisi tersebut secara langsung (<i>learning by doing</i>). Hasilnya akan di tayangkan di setiap jam mata pelajaran tersebut oleh guru yang bersangkutan
Bagaimana kelanjutan program dapat berlangsung	Berdasarkan penelitian televisi sebagai bagian dari kebudayaan audio visual mempunyai keunggulan mengembangkan memori manusia. Sajian dalam bahasa audio visual lebih gampang diingat daripada apa yang ditulis dan dibaca. Oleh karena itu televisi bila dioptimalkan fungsinya dapat menjadi media pembelajaran yang sangat tepat dalam membantu proses belajar mengajar di sekolah
Daerah pelaksanaan	Di lingkungan sekolah (SMA Plus MUTHAHHARI)
Waktu pelaksanaan	Bulan Februari s/d Maret 2008

Hasil yang diharapkan bagi guru setelah kegiatan ini selesai	1. Guru lebih berperan sebagai mediator/fasilitator untuk menggali apresiasi dan ekspresi murid terhadap tayangan televisi yang dibuat. 2. Dengan keunggulannya sebagai bahasa audio visual, televisi dapat membantu tersampainya materi pembelajaran dengan lebih baik dan lebih gampang diingat oleh siswa. Oleh karena itu guru diharapkan akan terpacu untuk membuat lebih banyak lagi pelajaran yang memanfaatkan media televisi.
Hasil yang diharapkan bagi siswa setelah kegiatan ini selesai	1. Siswa mampu menyerap mata pelajaran dengan lebih baik dan menyenangkan karena menggunakan bahasa audio visual apalagi jika program tersebut dibuat oleh mereka sendiri. 2. Siswa mengetahui dan mempraktekkan langsung teknik produksi program televisi sehingga dapat mempelajarinya lebih lanjut apabila berminat terjun ke dunia broadcast ketika mereka telah lulus sekolah .
Hasil yang diharapkan bagi sekolah, lingkungan, dan masyarakat sekitar setelah kegiatan ini selesai (dampak positif yang diharapkan dari kegiatan ini)	1. Sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif dan kreatif dalam proses belajar mengajar bagi sekolah yang berkategori mandiri. 2. Memberikan alternatif tayangan televisi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. 3. Suatu saat ketika siswa yang mengikuti program ini melanjutkan pendidikan dan terjun ke dunia televisi profesional, diharapkan dapat membuat program program televisi yang mempunyai misi pendidikan seperti yang dipelajarinya di sekolah.

Keterangan tambahan dapat dilampirkan pada lembar lain, maksimum 1 halaman, 1.5 spasi

M. Benni Wardhana

Mengetahui,



Dr. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc.

Kepala Sekolah dan cap sekolah

Catatan:

Sekilas tentang ide workshop program televisi pelajaran sekolah

Ide pembuatan workshop ini bermula ketika sekolah mendapatkan bantuan sarana televisi plasma 42 inchi sebagai bagian dari pengembangan sekolah berbasis teknologi informasi komputer (TIK) sejak tahun 2005. Televisi ini di pasang di dinding sekolah di ruangan yang mudah dilihat dan dilewati oleh semua siswa. Selama ini televisi tersebut hanya dipergunakan untuk menayangkan program-program televisi yang bernilai edukasi dari luar negeri seperti National Geographic, Animal Planet, dan sebagainya yang disediakan oleh provider televisi berlangganan tersebut.

Jika dilihat program yang ada di televisi tersebut hanyalah memberikan wawasan dan pengetahuan yang kurang berhubungan langsung dengan materi yang siswa dapatkan di sekolah. Maka dari itu pihak sekolah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para guru untuk memanfaatkan sarana televisi tersebut dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

Secara kebetulan saya adalah pembina klub filmther, yaitu klub yang menghimpun penggemar dan peminat film di lingkungan SMU Plus MUTHAHHARI baik siswa, guru maupun civitas akademika lainnya. Salah satu kegiatan yang sudah dan sering dilakukan anggota klub kami adalah membuat film-film, baik cerita maupun dokumenter secara independen dengan menggunakan sarana dan alat yang ada dan dipunyai di lingkungan sekolah. Akan tetapi meskipun dengan peralatan seadanya, ide dan cerita yang dibuat tidak kalah dengan film-film yang ada di televisi atau bioskop.

Sepanjang saya membimbing dan membina mereka (terutama para siswa), ada keinginan yang kuat dari mereka untuk memanfaatkan media yang ada, dalam hal ini televisi untuk dijadikan sebagai media ekspresi. Akan tetapi mereka merasa pengetahuan dan ilmu mereka tentang dunia televisi sangatlah minim, sehingga mereka merasa belum berani untuk mengajukan diri kepada pihak sekolah dalam mengelola media televisi tersebut.

Oleh karena itu menjembatani keinginan pihak sekolah dan para siswa, saya mempunyai ide untuk membuat **workshop program televisi pelajaran sekolah** tersebut. Dengan harapan bahwa para guru tidak hanya dapat memperkaya alternatif metode dan alat pembelajaran yang lebih baik melalui televisi ini, juga dapat memberi ruang pembelajaran dan ekspresi bagi siswa dalam memahami mata pelajaran yang diajarkan. Mudah-mudahan dengan ini, bukan hanya penyerapan mata pelajaran yang lebih menyenangkan saja yang mereka dapatkan, tetapi lebih baik dari itu: sebuah pengalaman yang menakjubkan dan tidak terlupakan sepanjang hidup, tentang bagaimana membuat produksi program televisi sendiri, yang selama ini di rumah hanya bisa mereka tonton tanpa mampu memberikan kontribusi pada pemilihan jenis tontonan yang memberi tuntunan bagi mereka. Untuk itu saya mengucapkan terimakasih banyak kepada Citibank Success Fund (CSF) yang telah memberi kesempatan ini.

Bandung, 30 Agustus 2007.

M. Benni Wardhana

Pembina Klub Filmther